

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN DENGAN TEKNIK
CLOZE DAN TEKNIK *SEQUENCING***

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NOPI OKTAVIANI
NIM 2005/63894**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Nopi Oktaviani. 2009. “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Cloze* dan Teknik *Sequencing* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”

Masalah penelitian ini. *Pertama*, bagaimana kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan? *Kedua*, bagaimana kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Ketiga*, Bagaimana perbandingan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mendeskripsikan Kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Ketiga*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten pesisir selatan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2008/2009. Sampel penelitian berjumlah 50 orang siswa yang diambil secara acak dari lima kelas.

Data penelitian ini adalah lembaran tes yang diberikan pada tanggal 10 dan 12 Juni 2009 di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Tes yang diberikan berupa tes rumpang untuk teknik *cloze* yang berjumlah 60 buah soal dan tes objektif tipe pilihan ganda yang berjumlah 10 buah soal untuk teknik *sequencing*.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 77,24 %. Kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 78,4 %. Terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Cloze dan Teknik Sequencing Siswa kelas XI SMA Negeri Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni. Selain itu, skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan mendalam bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali aral dan hambatan yang ditemui. Akan tetapi, berkat motivasi, dukungan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi semua hambatan tersebut dan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada: (1) Dra. Ellya Ratna, selaku pembimbing 1 dan Drs.Yasnur Asri, M.pd, selaku pembimbing 2. (2) Ketua dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.(3) Seluruh dosen di jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.(4) Kepala Sekolah beserta guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA 2 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini. (5) Siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sampel penelitian. (6) Teman-teman

seperjuangan di jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah BP 05, khususnya kelas reguler A yang ikut membantu penulis dalam berbagai kesulitan, sehingga kesulitan itu dapat diatasi.

Semoga motivasi dan dukungan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapat ridha yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbaalamin.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional.....	5
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakikat Membaca	7
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	9
3. Teknik Membaca Pemahaman	11
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis.....	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data.....	26
D. Instrumentasi	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data	34
1. Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Cloze.....	35
2. Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Sequencing Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	37
3. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik Cloze dan teknik Sequencing	40
C. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	43
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel.....	26
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala 10.....	32
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Cloze</i> XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten	35
Tabel 4	Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Cloze</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	37
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Sequencing</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	38
Tabel 6	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan teknik Sequencing	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Instrumen	46
Lampiran 2	Lembaran Soal Uji Coba	47
Lampiran 3	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Teknik Cloze	53
Lampiran 4	Hasil Analisis Tes Uji Coba Validitas Teknik <i>Cloze</i>	54
Lampiran 5	Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Teknik Cloze Wacana 1 ...	57
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Reliabilitas Tes Uji Coba Teknik <i>Cloze</i>	58
Lampiran 7	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Dengan Teknik Cloze Wacana 3	59
Lampiran 8	Hasil Analisis Reliabilitas Tes Uji Coba Teknik <i>Cloze</i> Wacana 3	60
Lampiran 9	Lembaran Uji Coba Teknik Sequencing	61
Lampiran 10	Kunci Jawaban Soal Uji Coba dengan Teknik Sequencing	71
Lampiran 11	Validitas Tes Uji Coba Teknik Sequencing	72
Lampiran 12	Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Teknik Sequencing Wacana 1	73
Lampiran 13	Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Teknik Sequencing Wacana 2	74
Lampiran 14	Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Teknik Sequencing Wacana 3	75
Lampiran 15	Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Teknik Sequencing Wacana 4	76
Lampiran 16	Identitas Sampel Penelitian	77
Lampiran 17	Lembaran Soal Penelitian Teknik Cloze	78

Lampiran 18 Kunci Jawaban Soal Penelitian Teknik Cloze.....	81
Lampiran 19 Analisis Tes Membaca Pemahaman Dengan Teknik Cloze.....	82
Lampiran 20 Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Cloze.....	86
Lampiran 21 Data Umum Skor, Nilai Dan Kualifikasi Berdasarkan Perhitungan Persentase Skala 10 Dengan Teknik Cloze.....	87
Lampiran 22 Soal Penelitian Dengan Teknik Sequencing	89
Lampiran 23 Kunci Jawaban Soal Penelitian Dengan Teknik Cloze	94
Lampiran 24 Analisis Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Sequencing.....	95
Lampiran 25 Skor Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Sequencing	97
Lampiran 26 Data Umum Skor, Nilai dan Kualifikasi berdasarkan Perhitungan Persentase Skala 10.....	98
Lampiran 27 Perbedaan Kemampuan Cloze dan Sequencing Membaca Pemahaman dan Teknik	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Untuk mencapai tujuan itu dapat dilakukan dengan membaca, baik membaca sastra maupun nonsastra. Salah satu jenis membaca itu ialah membaca pemahaman.

Pelajaran tentang membaca pemahaman telah dipelajari pada kelas XI semester 1. Dapat dilihat dalam KTSP, rumusan standar kompetensi membaca, yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring, memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan terjemahan, membaca ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif (KTSP, 2007). Jadi, sudah sewajarnya siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman seperti yang telah dipelajari sebelumnya

Sesungguhnya, kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Siswa tidak akan bisa belajar mata pelajaran yang lain seperti: Agama, IPS, dan IPA dengan baik apabila kemampuan membacanya sangat rendah. Oleh sebab itu, sekolah harus meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya membaca

pemahaman. Hal itu, menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan tanggung jawab guru yang mengajar bidang studi lain seperti IPA, IPS dan Agama pada umumnya.

Cara atau teknik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di antaranya teknik *cloze* dan teknik *sequencing*. Teknik *cloze* dipandang paling berhasil untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan, sekaligus digunakan sebagai teknik pengajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, teknik tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan dan sebagai alat pengajaran membaca, terutama untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa, artinya melalui teknik *cloze*, siswa dapat memahami bacaan dan mampu menemukan gagasan-gagasan yang dikemukakan penulis dalam tulisannya.

Teknik *sequencing* merupakan salah satu teknik penyajian keterampilan membaca pemahaman yang tepat untuk meningkatkan keterampilan pemahaman siswa, karena melalui teknik tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam hal menentukan letak, urutan atau susunan kejadian, peristiwa, dan pikiran dalam suatu paragraf atau wacana. Pemilihan kedua teknik tersebut karena penulis ingin melihat perbedaan yang *significant* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selain itu penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu teknik saja dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan wawancara informal dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian maupun hasil ujian semester. Pada ulangan harian, rata-rata nilai membaca siswa berkisar antara 55 s.d 66 dan pada ujian semester jauh lebih rendah, yaitu berkisar antara 45 s.d 55. Penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi baik dari guru maupun siswa. Selain itu, guru kurang menguasai teknik dan kurang komunikatif dalam mensosialisasikan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan guru cenderung menggunakan satu teknik saja, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dampak negatif dari permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, yang mengakibatkan SKBM dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

Menyikapi fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. pemilihan SMA Koto XI sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit, dan sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis. Pemilihan kelas XI sebagai objek penelitian karena pemikirannya lebih berkembang dari kelas XI. Selain itu, sepengetahuan penulis, penelitian mengenai perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan belum pernah dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah. *Pertama*, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. *Kedua*, kurangnya motivasi baik dari guru maupun siswa. *Ketiga*, guru kurang kreatif dalam mensosialisasikan pembelajaran kepada siswa. *Keempat*, minimnya pengetahuan guru tentang teknik pembelajaran membaca pemahaman (*cloze* dan *sequencing*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan luasnya cakupan masalah yang diteliti, penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *close* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan teknik *cloze*? *Kedua*, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan teknik *sequencing*? *Ketiga*, bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir selatan. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Ketiga*, mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan. *Kedua*, guru Bahasa Indonesia, khususnya guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam penyajian pembelajaran. *Ketiga*, siswa, penggunaan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami tulisan ini, perlu dijelaskan beberapa istilah seperti berikut ini.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing*.

2. Teknik *cloze* adalah teknik penghilangan kata-kata. Kata yang dihilangkan tersebut tidak konsisten dan pembaca dituntut untuk mengisi kata-kata yang dihilangkan tersebut dengan kata yang sesuai.
3. Teknik *sequencing* mengajak siswa untuk berlatih memprediksi jalan pikiran penulis aslinya dan mengajak siswa untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, teori yang akan diuraikan yaitu: (1) hakikat membaca, (2) membaca pemahaman, (3) teknik membaca pemahaman, (4) teknik *cloze*, dan (5) teknik *sequencing*.

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Para ahli memberikan definisi yang beragam tentang membaca, tetapi keberagaman itu pada dasarnya mengacu pada persepsi yang sama yaitu membaca merupakan suatu proses. Soedarso (2005 hlm) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks. Dari aktivitas yang kompleks tersebut, pembaca hendaknya mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi mengenali lambang-lambang, menyusun lambang-lambang menjadi satuan yang bermakna, mengandung pengertian, khayalan, pengamatan, dan pengingatan untuk memahami bacaan tersebut.

Selanjutnya, Tarigan (1986:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi membaca itu merupakan proses aktif.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hogdson (dalam Tarigan, 1986:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis atau

melihat bahasa tulis. Proses tersebut menuntut adanya suatu kesatuan dalam pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui serta makna yang tersirat dan yang tersurat mudah dipahami.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses aktivitas berupa keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahasa tulis. Di samping itu, membaca merupakan proses berfikir untuk memahami, mengamati, memikirkan ide-ide yang dirumpangkan penulis dalam sebuah bacaan. Dengan kata lain, dengan membaca dapat membuat pengetahuan seseorang bertambah.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca bagi setiap individu tidaklah sama. Ada individu membaca untuk mencari dan menambah ilmu pengetahuan, ada individu membaca untuk mencari kesenangan dan ketenangan jiwa, dan ada juga sebagian individu membaca untuk mengisi waktu senggang. Agustina, (2000:7) menyatakan tujuan membaca sebagai berikut.

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan. Atau membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui segala sesuatu yang ingin dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Tarigan (1986:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan bacaan, (5) untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan,

(6) untuk menilai dan mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan serta memahami pesan yang disampaikan dalam bacaan tersebut.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Tarigan, (1986:5) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Selanjutnya, Harris (dalam Tarigan, 1986:4) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek. *Pertama*, memahami pengertian sederhana, mencakup: (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan resmi, dan (3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau benda yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikasi atau makna yang mencakup: (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin terjadi dari pembaca.

Ketiga, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan dan pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, pembaca, khususnya siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkannya dengan pengalaman masing-masing.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Grene dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sembilan tujuan. Kesembilan tujuan membaca yang dimaksud yaitu: (1) menemukan ide pokok dalam kalimat, paragraf, dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) merangkum apa yang telah dibaca, (8) membedakan fakta dengan pendapat, dan (9) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Selanjutnya Dalman (dalam Amril, 1986:32) mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman ada tiga. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk: (1) mendapatkan maksud umum dalam bacaan, (2) menguji setiap butir yang dikemukakan dalam bacaan berdasarkan kegunaannya terhadap masalah yang sedang dihadapi pembaca, dan (3) memperlihatkan setiap detail dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan suatu eksperimen.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan.

3. Teknik Membaca Pemahaman

Banyak teknik yang dikemukakan para ahli untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Setiap teknik tersebut tentunya mempunyai kelemahan dan keunggulan tergantung pada situasi dan kondisi si pembacanya. Tarigan (1983:14) mengemukakan enam teknik yang digunakan dalam membaca pemahaman. *Pertama*, mengemukakan berbagai pertanyaan terhadap kalimat yang sama. *Kedua*, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan siswa secara verbatim (kata demi kata) dalam teks bacaan. *Ketiga*, membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf. *Keempat*, mencari ide pokok paragraf. *Kelima*, menugasi siswa untuk menemukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang. *Keenam*, menunjuk kalimat yang kurang baik letak atau susunannya, serta menugasi siswa untuk menempatkannya pada tempat dan susunan yang tepat.

Selanjutnya, Agustina (2000:19) mengemukakan bahwa agar pembaca dapat memahami apa yang dibaca atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membaca. Ada enam teknik yang dapat digunakan untuk memahami bacaan.

- a. Teknik menjawab pertanyaan, dilakukan sesudah membaca, diajukan pertanyaan, pertanyaan berhubungan dengan bacaan dan pertanyaan itu sesuai dengan isi bacaan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembaca dapat memahami isi bacaan.

- b. Teknik meringkas bacaan, dilakukan dengan mencatat gagasan penting atau menggarisbawahi, kemudian melakukan reproduksi yaitu menyusun kembali berdasarkan gagasan utama.
- c. Teknik mencari ide pokok, dengan melakukan pemahaman terhadap paragraf. Setiap paragraf terdapat kalimat kunci yang mengandung penjelasan, uraian, dan contoh-contoh.
- d. Teknik melengkapi paragraf, bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Pembaca hendaknya selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan.
- e. Teknik *cloze*, menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh. Pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (bagian-bagian yang dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Bagian-bagian yang dihilangkan diganti dengan garis lurus mendatar atau dengan tanda titik-titik.
- f. Teknik *sequencing*, menata kembali kalimat yang sudah dikacaukan susunannya menjadi paragraf yang logis dan sistematis. Teknik *sequencing* erat kaitannya dengan keterampilan menulis. sebelum menulis, siswa ditugaskan untuk memahami bacaan terlebih dahulu.

Dari enam teknik membaca pemahaman tersebut, teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *cloze* dan teknik *sequencing*. Kedua teknik itu (*cloze* dan *sequencing*) jarang digunakan guru untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

a. Teknik *Cloze*

1) Pengertian Teknik *Cloze*

Teknik *cloze* sama dengan isian rumpang. Teknik ini diperkenalkan oleh Wilson Taylor (1953) yang berasal dari istilah “*clozure*” suatu istilah dari ilmu gestalt. Konsep teknik *cloze* tentang kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap, secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh, melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan (Hardjasujana, 1998:53).

Senada dengan pendapat tersebut, Hitleman (dalam Hardjasujana dan Mulyati, 1997:140) menyatakan bahwa teknik *cloze* adalah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai. Selanjutnya, Kasim (1993:12) menyatakan tentang prosedur *cloze* sebagai berikut.

Dalam prosedur *cloze* pembaca diminta untuk dapat memahami wacana yang tidak lengkap (bagian-bagian yang dihilangkan) dengan pemahaman yang sempurna. Bagian-bagian yang dihilangkan diganti dengan garis lurus mendatar atau dengan tanda titik-titik. Penghilangan kata-kata ini mungkin tidak berdasarkan kata ke-n secara konsisten dan sistematis, tetapi kadang-kadang pertimbangan lain turut menentukan kriteria pengosongan kata. Misalnya, kata kerja, kata benda, kata hubung, atau kata-kata tertentu yang dianggap penting.

Jadi, teknik *cloze* adalah teknik penghilangan kata-kata. Kata-kata yang dihilangkan tersebut tidak konsisten. Dalam teknik *cloze*, pembaca dituntut untuk mengisi kata-kata yang dihilangkan tersebut secara tepat.

2) Fungsi Teknik Cloze

Teknik *cloze* mempunyai dua fungsi, yaitu (1) untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana dan (2) untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca siswa. Teknik *cloze* sebagai alat untuk mengukur keterbacaan sebuah karangan bermanfaat untuk (a) menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bahan bacaan, (b) mengklasifikasikan tingkat baca siswa, dan (c) mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan peringkat siswa. Selanjutnya, teknik *cloze* yang berfungsi untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca siswa bermanfaat untuk (a) menggunakan isyarat sintaksis, semantik, skematis, (b) meningkatkan kosa kata, dan (c) meningkatkan daya nalar dalam upaya pemahaman bacaan (Kasim, 1993:12)

Jadi, dengan mengetahui fungsi teknik *cloze* tersebut, dalam waktu yang relatif singkat dapat diketahui tingkat keterbacaan wacana. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap bacaan atau wacana yang diberikan.

3) Prosedur Pembuatan Teknik Cloze

Taylor (dalam Muclisoh, 1992:19) menyatakan bahwa prosedur pembuatan teknik *cloze* sebagai berikut. *Pertama*, memilih satu wacana yang relatif singkat. *Kedua*, melakukan pengosongan kata ke-n. *Ketiga*, mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda titik-titik atau garis lurus. *Keempat*, memberikan salinan dari semua bagian yang diproduksi kepada siswa. *Kelima*, mengingatkan siswa untuk mengisi wacana yang telah dirumpangkan tersebut sesuai konteks. *Keenam*, menyediakan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya, Agustina (2000:57) menjelaskan tiga cara pembuatan teknik *cloze* seperti berikut. *Pertama*, satu paragraf atau beberapa kalimat awal dibiarkan utuh, tujuan untuk memberikan arah wacana dan gaya penulisan. *Kedua*, kata yang dihilangkan secara berurutan kata ke- 5, 6, 7, dan seterusnya sampai kata ke-n, tergantung tingkat kemampuan siswa. *Ketiga*, kadang-kadang cara berurutan dapat dilanggar, diskusi, atau untuk tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan teknik *cloze* ada enam cara, yaitu (1) memilih teks yang panjangnya relatif singkat, (2) kalimat pertama dan terakhir dibiarkan utuh, (3) pengosongan ditandai dengan garis lurus atau titik, (4) menghilangkan kata pada kata ke-n, (5) kata ke-n yang jatuh pada bilangan janganlah melakukan delisi, dan (6) mulailah kembali menghilangkan pada kata ke-n atau pada bilangan yang sama.

4) Cara Menilai Teknik *Cloze*

Menurut Kasim (1993:15) teknik *cloze* dapat dinilai dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, hanya memberikan angka kepada jawaban yang sama persis sama dengan kata aslinya, kata atau jawaban lain yang tidak tepat, tidak dapat diterima. *Kedua*, angka tidak hanya diberikan pada kata yang sama persis. kata-kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan juga dapat dibenarkan dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan dapat diterima.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurgiyantoro (1987:171) mengemukakan cara menilai teknik *cloze* adalah sebagai berikut.

Teknik *cloze* dapat dinilai dengan dua cara, yaitu metode kata secara eksak (*exact words method*) dan metode kelayakan konteks (*contextual method or synonymy method*). Penilaian dengan metode eksak menuntut siswa mengisi kata persis sama dengan kata yang terdapat dalam wacana. Jika kata tidak sama persis diisi dengan kata aslinya tidak dapat diterima. Sebaliknya, metode kelayakan konteks membenarkan semua kata yang diisi siswa asal kata itu sesuai konteksnya. Dengan kata lain, kata yang diterima dalam konteks kalimat yang bersangkutan dapat dibenarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu metode kata secara exact (*exact word metode*). Hal ini dilakukan karena kriteria penilaian cara pertama dipergunakan untuk menilai teknik *cloze* yang digunakan sebagai alat ukur dengan peserta tes yang terdiri dari kelompok besar siswa. Sedangkan, cara kedua dipakai dalam penggunaan teknik *cloze* sebagai alat ukur pengajaran (Kasim, 1993:5)

Setelah hasil dari teknik *cloze*, diperlukan pedoman untuk menafsirkannya. Menurut Rankin dan Culhan (dalam Muclisoh, 1993:192), hasil teknik *cloze* dapat ditafsirkan berdasarkan pedoman berikut. *Pertama*, pembaca berada pada tingkat independent jika persentase skor tes yang diperolehnya 60 % (61—100%). *Kedua*, pembaca berada pada tingkat instruksional jika persentase skor yang diperoleh siswa berkisar antara 41% — 60%. *Ketiga*, pembaca berada pada tingkat frustrasi atau gagal jika persentase skor yang diperolehnya kurang dari 40 %. Pendapat Rankin dan Culhan inilah yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Karena dianggap sesuai dengan batas kelulusan dalam sistem evaluasi pembelajaran, pada umumnya, menetapkan jika siswa dapat menjawab dengan benar minimal separuh dari jumlah soal yang diujikan (Muclisoh, 1992:193).

a. Teknik *Sequencing*

1) Pengertian Teknik *Sequencing*

Teknik *sequencing* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide-ide atau pikiran serta perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Caranya, siswa diberi beberapa paragraf yang telah dikacaukan susunan kalimatnya. Siswa ditugasi menyusun kalimat-kalimat itu menjadi paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang sudah dikacaukan susunannya, tugas siswa menyusun kembali paragraf tersebut menjadi sebuah wacana yang utuh.

Teknik *sequencing* ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Keterpaduan antara keterampilan membaca dan menulis sangat kental. Sebelum siswa diajarkan menulis, terlebih dahulu siswa dituntut untuk menyusun ide-ide, pikiran, dan perasaan orang lain secara logis dan sistematis. Jika siswa telah mampu melakukannya dengan baik berarti dia sudah dapat memahami maksud penulis atau sudah mengerti dengan paragraf yang dibacanya.

Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan atau menyusun ide-ide, pikiran, dan perasaannya secara logis dan sistematis sesuai dengan makna yang terkandung dalam teks teknik “*sequencing*”. Penekanannya terletak pada urutan atau susunannya, kejadian-kejadian atau pikiran dalam sebuah wacana (Kasim,1993:19)

Hardjasujana dan Mulyati (1996:220) mengistilahkan teknik *sequencing* dengan teknik *scramble*. Istilah ini diambil dari bahasa Inggris yang berarti

perebutan. Teknik *scramble* ini didasarkan pada prinsip bermain sambil belajar, kegiatan bermain tidak hanya diminati oleh anak-anak, orang dewasa sekalipun menyukai permainan. *Scramble* diadopsi dari sejenis permainan anak-anak, yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosa kata dan menghendaki siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur yang sengaja telah di acak susunannya. Sesuai dengan sifat jawabannya, *scramble* terdiri dari tiga macam, yaitu (a) *scramble* kata, (b) *scramble* kalimat, dan (c) *scramble* wacana. Berikut akan dijelaskan secara rinci ketiga teknik *scramble* tersebut.

- a. *Scramble* kata, yakni permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan susunannya. Sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Contoh: emabamc =membaca, sabaha=bahasa; niodisena= indonesia.
- b. *Scramble* kalimat : yakni permainan menyusun kalimat yang sudah di acak. Bentuk kalimat itu harus logis, bermakna, tepat, dan benar. Contoh : -dengan-membaca-kita-dunia-jelajahi= dengan membaca kita jelajahi dunia.
- c. *Scramble* wacana: yakni permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat yang telah di acak. Hasil susunan yang baik, harus logis, dan bermakna.

Di samping mengajak siswa berlatih untuk memprediksi jalan pikiran penulis aslinya, teknik *scramble* juga mengajak siswa untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

2) Fungsi Teknik *Sequencing*

Samosir (dalam Kasim, 1993:18) mengemukakan tujuh keuntungan yang dapat diambil dari teknik *sequencing*. *Pertama*, siswa dapat belajar lebih baik tentang seluk beluk menulis dari pada hanya langsung menulis atau mengungkapkan ide dalam karangan begitu saja. *Kedua*, memberikan kerangka bagi siswa untuk mendiskusikan mengapa paragraf disusun berdasarkan isi, kejadian, pikiran, yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*, dalam kegiatan diskusi siswa harus menemukan alasan mengapa dia menetapkan bagian wacana tertentu cocok sebagai paragraf dan siswa lainnya menetapkan dalam urutan yang berbeda untuk sebuah wacana yang sama. *Keempat*, proses mengurutkan wacana lebih penting dari pada hasil yang sama dengan susunan aslinya, melalui proses penyusunan wacana ini siswa dapat saja menemukan susunan yang lebih baik dan padu. *Kelima*, memberikan cara lain bagi siswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang susunan wacana dari bahan tulis. *Keenam*, siswa mendapat pengalaman tentang proses membaca untuk belajar yang lebih baik. *Ketujuh*, guru-guru non-bahasa dapat memanfaatkan teknik *sequencing* terutama dalam hal mendiskusikan teks dan isi pelajaran.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:221) teknik *scramble* selain memiliki unsur belajar dan berpikir juga memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mempelajari sesuatu secara santai, tidak membuat stres dan jenuh atau tertekan, siswa akan melakukannya dengan senang hati, karena mereka mengira sedang bermain-main. Pembelajaran seperti itulah yang

mencerminkan pembelajaran berbasis kontekstual. Pembelajaran seperti itu berwujud pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Paikem) dan pembelajaran atraktif dan inovatif (Paino).

3) Prosedur Pembelajaran Membaca dengan Teknik *Sequencing*

Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *sequencing* dapat dilakukan dengan berbagai langkah. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:222) ada tiga langkah kegiatan membaca dengan teknik *sequencing*, yaitu: (a) persiapan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan tindak lanjut. Berikut diuraikan secara rinci penjelasan dari langkah-langkah kegiatan membaca tersebut.

(a) Persiapan

Ada delapan hal yang harus diperhatikan dalam persiapan ini. *Pertama*, menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat. *Kedua*, guru harus menyiapkan kartu-kartu kalimat yang sudah ada. *Ketiga*, kalau tidak memungkinkan, guru dapat menyiapkan satu set saja, selanjutnya setiap kelompok siswa diminta membuat kartu-kartu kalimat sejenis dalam kertas karton. *Keempat*, setiap kartu hanya mengandung satu kalimat. *Kelima*, Kartu-kartu kalimat diberi nomor urut 1, beri nomor lain yang tidak sama urutan nomor kalimat pada wacana asli. *Keenam*, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang siswa dalam satu kelompok. *Ketujuh*, mengatur posisi tempat duduk, agar kelompok satu tidak mengganggu

kelompok lainnya. *Kedelapan*, merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan jatah waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.

(b) Kegiatan Inti

Ada sembilan hal yang harus dilakukan dalam kegiatan inti ini. *Pertama*, Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu kalimat yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing. *Kedua*, guru meminta setiap kelompok siswa untuk mengurutkan kartu-kartu kalimat tersebut menjadi sebuah susunan yang baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. *Ketiga*, setiap kelompok melakukan diskusi kecil untuk mencari susunan kartu-kartu kalimat yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. *Keempat*, memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggungjawaban setiap kelompok kecil atas hasil kerja kelompok. *Kelima*, argumen-argumen tentang mengapa mereka memilih susunan seperti itu juga harus dijelaskan. *Keenam*, setelah seluruh kelompok tampil, kegiatan diskusi dilanjutkan dengan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan. *Ketujuh*, secara individual siswa dimintai komentar dan tanggapannya tentang susunan mana yang berterima dan tidak berterima berikut alasan dan bukti-bukti yang memperkuat pendapatnya. *Kedelapan*, setelah kelompok besar menghasilkan kesepakatan tentang susunan wacana yang dianggap paling logis, guru mempertunjukkan teks atau wacana yang aslinya. *Kesembilan*, di akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir dalam bentuk menyusun paragraf yang telah di acak susunannya.

(c) Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut akan sangat ditentukan oleh hasil dan proses belajar siswa. Ada empat contoh-contoh tindak lanjut yang dapat dilakukan. *Pertama*, kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas yang serupa tetapi dengan bahan yang berbeda. *Kedua*, menyempurnakan susunan teks asli, jika ditemukan teks asli tidak memperlihatkan kelogisan. *Ketiga*, mencari mana kosa kata baru dalam kamus dan mengaplikasikannya dalam pemakaian kalimat. *Keempat*, membetulkan kesalahan-kesalahan bahasa yang mungkin ditemukan dalam wacana latihan

Satu hal yang perlu dicatat dari teknik *sequencing* adalah bahwa siswa tidak hanya sekedar berlatih menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga mengajak siswa untuk menemukan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasmizalwati (2008) dan Enita Rosanti (2008)

Hasmizalwati (2008) melakukan penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemahaman Bacaan dengan Teknik *Cloze*: Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa tergolong pada tingkat instruksional.

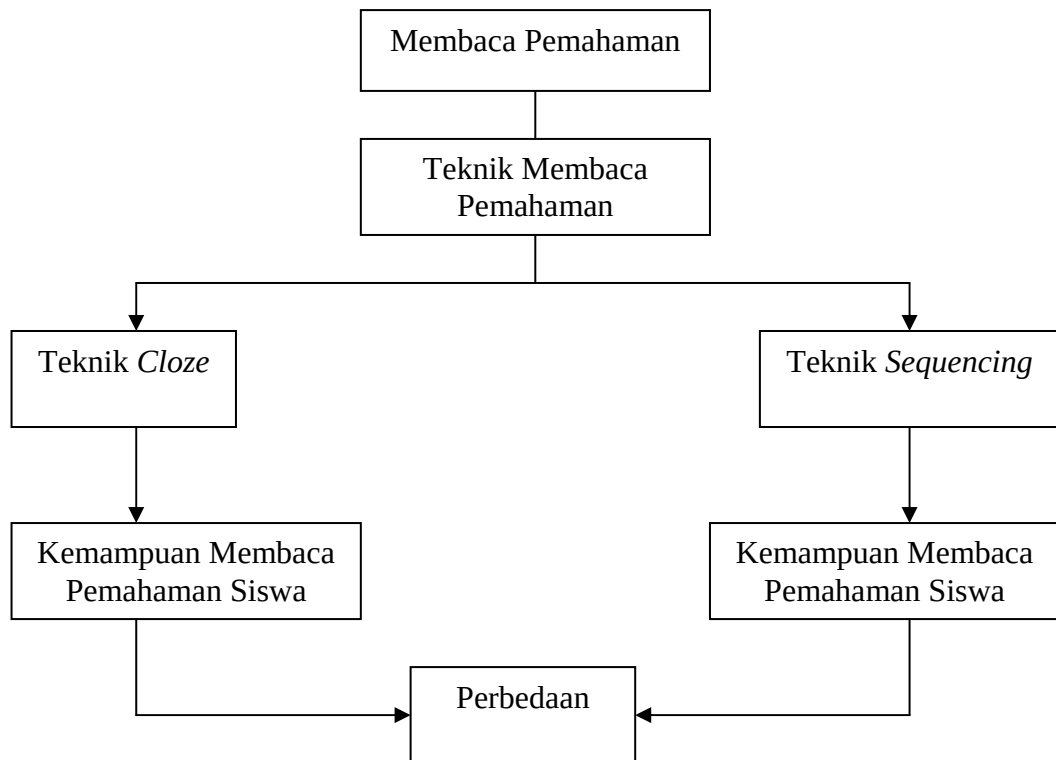
Enita Rosanti (2008) melakukan penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri VII Koto Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup dengan tingkat penguasaan 58,63 %.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Objek penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Fokus masalah yang diteliti, yaitu perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing*.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan kemampuan membaca pemahaman, siswa akan mudah menangkap pesan yang disampaikan dalam bacaan.

Teknik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di antaranya, teknik *cloze* dan teknik *sequencing*. Teknik *cloze* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang bermanfaat untuk (1) menggunakan isyarat sintaksis, semantik, dan skematis, (2) meningkatkan kosa kata, dan (3) meningkatkan daya nalar. Teknik *sequencing* dapat melatih siswa agar mampu menyusun ide-ide, pikiran, dan perasaan orang lain yang sudah dikacaikan susunannya. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, H_0 = tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* dan teknik *sequencing* dan H_1 = terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *cloze* teknik *sequencing*.

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup, disampaikan simpulan penelitian serta beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Cloze* dan teknik *Sequencing* dapat dikemukakan tiga simpulan. Ketiga simpulan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Cloze* siswa kelas XI berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 77,24 % (tujuh puluh tujuh koma dua puluh empat persen). Kedua, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Sequencing* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase tujuh puluh delapan koma empat (78,4%). Ketiga, tidak ada perbedaan yang berarti pada kemampuan membaca pemahaman siswa walaupun menggunakan teknik yang sama.

B. Saran

Sehubungan dengan deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan simpulan peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. Pertama, guru hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi dalam membaca pemahaman agar siswa tertarik dalam membaca. Kedua, guru harus memberikan pengertian dan motivasi tentang tujuan dan manfaat membaca pemahaman. Ketiga, guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam membaca terutama membaca buku-buku yang ada

diperpustakaan. Keempat, pihak sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca. Kelima, siswa harus banyak berlatih membaca terutama dalam membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*) Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Ahmat, Slamet Harjasujana dkk. 1998. *Membaca*. Jakarta: Karunia.
- Ahmat, Slamet Harjasujana dan Yetti Mulyati. 1996. "*Membaca 2*". Jakarta: Depdikbud.
- Amir, Amril. 1986. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasmizalwati. 2008. "Pemahaman Bacaan Dengan Teknik *Cloze*: Studi Kasus di kelas VIII SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Kasim, Yuslina. 1993 "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Nurghiyanoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Soedarso. 2005. *Sistem Membaca cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosanti, Enita. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII Koto Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1983. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.